

IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN BANJARMASIN UTARA KOTA BANJARMASIN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Alma Nor S
NPP. 29.1158

*Asdaf Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan
Program Studi Kebijakan Publik*

Email: almanors03@gmail.com

ABSTRACT (in english)

Problem Statement/Background (GAP): In this case the government makes the program so the affected community of covid-19 can be helped by create cash social assistance program. **Purpose:** This study aims to determine the implementation and how to implement the cash Social Assistance Program Policy (BST) against affected citizens of pandemic Covid-19 who cannot meet their needs. **Method:** This study uses qualitative research methods with the data source in this study is the source of primary and secondary data. The data analysis technique used is condensing data, display and drawing and verifying conclusion data collection techniques includes observation interviews and documentation. **Result:** Based on Banjarmasin subdistrict goes well and already in accordance with sop. But in the case the researcher found several the problem in the implementation of BST, namely related implementing performance that needs to be improved to be even better, as well the stipulation of the rules in force in the implementation of the assistance program cash social and availability of the analysis. **Conclusion:** The authors give advice to the sub-district north Banjarmasin to update the data and always report if there is problematic data so that there is no problem means in the distribution of BST, and always coordinating with parties post office regarding its implementation and adding officers.

Keywords: Public, Cash Social Assistance

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): pemerintah membuat program agar masyarakat yang terkena dampak dari Covid-19 ini bisa terbantu dengan membuat Program Bantuan Sosial Tunai. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah Kondensasi data, *Data Display* dan *Drawing and Verifying Conclusion*. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa Implementasi BST di Kecamatan Banjarmasin Utara berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan SOP. Namun dalam hal ini peneliti menemukan beberapa masalah dalam implementasi BST yaitu terkait kinerja pelaksana yang perlu di tingkatkan lagi agar lebih baik lagi, serta ketetapan aturan yang berlaku dalam pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai dan ketersediaan jumlah personil dalam pelaksanaan BST. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil analisis, penulis memberikan saran kepada kecamatan Banjarmasin Utara untuk Mengupdate data dan selalu melaporkan apabila ada data yang

bermasalah sehingga tidak terjadi permasalahan yang berarti dalam penyaluran BST, serta selalu berkoordinasi dengan pihak kantor pos mengenai pelaksanaannya dan menambahkan jumlah petugas.
Kata kunci: Masyarakat, Bantuan Sosial Tunai UMKM

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 merupakan kejadian menyebarnya suatu peristiwa penyakit Coronavirus 19 yang terjadi di seluruh Negara di dunia termasuk di Indonesia. Hingga sekarang, penyebaran virus ini pertama kali menyebar di Wuhan dan belum menunjukkan tanda akan berakhir. Berdasarkan data Covid.go.id jumlah kasus Covid-19 di Indonesia mencapai total 174.796 kasus hingga 31 Agustus 2020 (Covid19.go.id, 2020). Covid-19 dampaknya terasa diseluruh Indonesia termasuk di Kalimantan Selatan, yang mengakibatkan 34 perusahaan di Kalimantan Selatan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap 2.196 orang karyawan terutama, disektor ekspedisi barang dan hotel, selain itu berdasarkan data dari dinas perindustrian Kalimantan Selatan terdapat 2.475 orang yang kehilangan pekerjaan.(Hadi,2020) Di Kalimantan Selatan tercatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2020 naik menjadi 4,74 % ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berkontraksi karena pandemi. Dari Kabupaten atau Kota di Kalimantan selatan, Kota Banjarmasin tercatat sebagai Tingkat pengangguran Terbuka tertinggi di Kalimantan selatan (Fitriah, 2020). Berkaitan dengan pandemi covid-19 untuk menangani masyarakat miskin pemerintah telah mengambil kebijakan sebagai bentuk usaha berdasarkan keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor.161/HUK/2020 tentang pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai diberikan kepada yang berhak menerima diseluruh Indonesia termasuk di Provinsi Kalimantan Selatan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Di Kota Banjarmasin jumlah penduduk miskin setiap tahunnya mengalami kenaikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 penduduk miskin di Kota Banjarmasin mengalami angka kemiskinan dengan persentase 0,64% dari tahun 2016 pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan angka kemiskinan dari tahun 2017 sebesar 1,75 % kenaikan. Angka kemiskinan terjadi pada tahun 2019 dimana persentase kenaikan angka kemiskinan sebesar 1,4% dari tahun2018 dan kenaikan angka terbesar di tahun 2020 dimana persentase kenaikan angka kemiskinan sebesar 5,6% dari tahun 2019.hal itu memperlihatkan jumlah penduduk miskin yang semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia dalam diktum kelima menjelaskan bahwa "Bantuan Sosial Tunai ini dimaksud diberikan kepada keluarga penerima manfaat senilai Rp 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) perbulan atau disesuaikan dengan kemampuan keuangan Negara. Penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) disalurkan melalui Kementerian Sosial (kemensos), melalui Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) dan PT Pos. Kejadian atau Fenomena yang sedang terjadi, Bantuan Sosial Tunai ini diberikan untuk masyarakat yang tidak sesuai syarat yang telah ditetapkan sehingga yang seharusnya masyarakat mendapatkan bantuan tersebut tetap saja dalam kekurangan. Bantuan Sosial Tunai di Banjarmasin termasuk dalam peraturan daerah yang termuat dalam Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 34 tahun 2020 tentang Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai dampak Coronavirus Disease 19 di kota Banjarmasin, yang memuat ketentuan umum, pengelolaan dan pengorganisasian, mekanisme pelaksana dan hingga penyaluran bantuan tersebut sampai ketitik distribusi ke keluarga penerima manfaat (KPM).

1.3. Penelitian Terdahulu

Pada Penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis kaji sebagai bahan referensi penelitian. Penelitian sebelumnya ini

memiliki tema yang sama dengan yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini. Berikut merupakan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji. Penelitian pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nindya Cahya Rosadi 2021 yang Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dimasa Pandemi Covid-19 pada perumahan Cikande. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk Menggambarkan efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai (BST) pada saat Pandemi Covid-19 di Perumahan Taman Cikande, Jayanti (BST) pada saat Pandemi Covid-19 di Perumahan Taman Cikande. Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan oleh Melati, Zulkarnaini pada tahun 2021, dengan judul Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai pada masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pasir Pengaraian. Adapun tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai dimasa Covid-19 di Kelurahan Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Indra Purwano pada tahun 2020, dengan judul Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Covid-19 sesuai Peraturan Menteri Sosial RI No.20 tahun 2019. Adapun tujuan dari penelitian tersebut Untuk menganalisis dan mengidentifikasi mekanisme pengelolaan dana bantuan sosial Covid-19 di Kelurahan Pangkalan Masyur. Penelitian keempat, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aldi Saijan pada tahun 2021 Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam upaya penganggulangan masalah ekonomi akibat pandemi Covid-19 di Kota Mataraman, tujuan dari penelitian ini untuk Untuk mengetahui implementasi Program bantuan Sosial Tunai dalam Upaya penagnggulan masalah ekonomi akibat pandemi Covid-19 di Kota Mataraman. Penelitian kelima, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fakhul Khoiriyah, Liana Oktavia, Ni'matus Zakiyah, Muhammad Afthon pada tahun 2020. Dengan judul penelitian Pelaksanaan Bantuan Sosial dari Pemerintah Terhadap Masyarakat yang dalam hal ini Terdampak oleh Covid-19 di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Bojonegoro. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah Tujuanny adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai penyalurandana bantuan Covid-19 dan untuk menganalisis keefektivitasan pelaksanaan bantuan di desa gedongarum.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan acuan bagi penulis dalam proses yang kemudian diidentifikasi perbedaan dan persamaannya dalam penelitian yang akan dilakukan. aspek-aspek yang diidentifikasi persamaan dan perbedaannya adalah objek penelitian, teori yang dipakai, tujuan penelitian dan metode penelitian yang akan digunakan. terdapat 3 penelitian yang memiliki kesamaan objek dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai Bantuan Sosial Tunai di masa pandemi covid-19 (Nindya Cahya Rosadi, 2021; Melati Zulkarnaini, 2021; Aldi Saijan, 2021). Selain itu terdapat fokus penelitian yaitu bantuan sosial oleh pemerintah di masa pandemi covid-19 (Fakhul Khoiriyah, Muhammad Afthon, Ni'matus zakiyah, Liana Oktaviana, 2020) dan (Indra Purwano, 2020), selain terdapat persamaan objek namun terdapat perbedaan dalam aspek fokus penelitian yaitu implementasi (Aldi Saijan, 2021) : efektivitas (Nindya Cahya Rosadi, 2021; Melati Zulkarnaini, 2021; Fakhul Khoiriyah (dkk), 2020) dan analisis (Indra Purwano, 2020)

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Banjarmasin Utara dan untuk mengetahui dan menganalisis upaya dalam meningkatkan implementasi Program Bantuan Sosial Tunai Banjarmasin Utara.

II. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut O'Sullivan (2017:64) dalam bukunya yang berjudul *Research Methods for public Administrator* bahwa studi dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif biasanya memperoleh informasi yang lebih mendalam dan terperinci tentang lebih sedikit kasus daripada yang menggunakan desain yang lebih kualitatif. Selain itu, O'Sullivan (2017:64) menyatakan jika penelitian kualitatif menghasilkan sebuah informasi atau data yang sulit atau tidak mungkin diubah menjadi angka. Menurut Afrizal (2014:13) bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dimana data dalam bentuk kata dan tindakan manusia dikumpulkan dan dianalisis dan peneliti tidak berupaya menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang diterima. Berdasarkan pada penjelasan diatas penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dimana metode kualitatif ialah metode yang akan memudahkan dalam mengeksplorasi serta mendeskripsikan untuk memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan serta menganalisis Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai di Kecamatan Banjarmasin Utara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data yang pertama kali dilakukan kepada responden adalah wawancara secara langsung untuk mengetahui Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai di Kecamatan Banjarmasin Utara. Pengambilan data melalui wawancara ini dilakukan terhadap 7 responden. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Implementasi

Penelitian ini menganalisis Implmentasi Program Bantuan Sosial Tunai di Masa pandemi Covid-19 yang dengan ini lokasi penelitian berada di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Dalam hal ini terkait dengan tercapainya tujuan dari Implementasi program Bantuan Sosial Tunai maka dalam hal ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan sebuah Program maka dapat dilihat atau diketahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program itu sendiri. Dalam pembahsan ini peneliti menggunakan fakta-fakta yang didapatkan dilapangan memalalui observasi, serta wawancara yang dengan infromannya yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan menggabungkan fakta yang didapat peneliti dilapangan dan disesuaikan dengan teori implementasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori implementasi kebijakan yang dikemukakan Frank Fischer, et al.

Dalam teori yang dikemukakan oleh frank fischer, et al yang menjadi dasar peneliti dalam menentukan faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi program Bantuan Sosial Tunai dimasa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

1. Program kerja yang mempunyai 1 atribut yaitu pelaksanaan program,
2. Sumber daya yang mempunyai 5 atribut yaitu: anggaran,sarana dan prasarana, kinerja pelaksana, organisasi pelaksana, ketersediaan jumlah personil
3. Keputusan yang mempunyai 1 atribut yaitu : Ketetapan aturan

Dalam hal ini atribut-atribut tersebut mempunyai pengaruh dan keterkaitan yang kemudian mempengaruhi implementasi program dari 6 atribut ada atribut yang menjadi faktor pendukung dan ada juga atribut yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi program Bantuan Sosial Tuna. Adapun beberapa dimensi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Sebuah kebijakan

Tentunya dilaksanakan memalui suatu program kera yang dijalankan sesuai dengan alur, tata cara maupun pedoman pelaksanaan yang telah di tetapkan dalam kebijakan tersebut. Program kerja dalam suatu kebijakan sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana implementasinya dilapangan.

Menurut konsep implementasi kebijakan Fischer, penulis mempunyai pandangan bahwa yang disebut dengan spesifikasi dari rincian program pada Program Bantuan Sosial Tunai sebagai rincian program pada program Bantuan Sosial Tunai yaitu sebagai faktor pendukung yang menunjang program tersebut dapat terlaksana dengan baik.

2. Alokasi Sumber Daya

Sumber daya mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam proses implementasi program. Keberhasilan proses implementasi program sangat tergantung dari penentuan sumber daya serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Menurut konsep implementasi kebijakan fischer, penulis mempunyai pandangan bahwa sumber daya berperan penting sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaannya program Bantuan Sosial Tunai dan sebaliknya jika sumber daya yang ada tidak memadai maka Program BST tidak dapat terlaksana dengan kata lain sumber daya bisa menjadi faktor penghambat.

3. Keputusan

Suatu kebijakan dibuat agar dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat, tentu saja dalam kebijakan mempunyai aturan-aturan yang wajib diikuti dan mempunyai konsekuensi dari tidak dilaksanakannya kebijakan tersebut. Menurut Konsep Implementasi Kebijakan Fischer, penulis mempunyai pandangan bahwa keputusan sebagai ketetapan aturan atau sebagai Kebijakan Program BST yang wajib dilaksanakan untuk mereka yang berhak. Apabila tidak terlaksananya program ini maka akan ada dampaknya.

Berdasarkan beberapa dimensi diatas dapat dikatakan bahwa dalam mengukur suatu pelaksanaan Program yang dibuat, dibutuhkan adanya unsur-unsur atau atribut yang dipakai serta digunakan dalam menganalisis pelaksanaan tersebut sehingga dapat diketahui hasil dari pelaksanaan program berikut.

3.2. Faktor pendukung dan Penghambat Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Banjarmasin Utara

Dalam teori yang dikemukakan oleh frank fischer, et al yang menjadi dasar peneliti dalam menentukan faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi program Bantuan Sosial Tunai dimasa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

Dalam hal ini atribut-atribut tersebut mempunyai pengaruh dan keterkaitan yang kemudian mempengaruhi implementasi program dari 7 atribut ada atribut yang menjadi faktor pendukung dan ada juga atribut yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi program Bantuan Sosial Tunai. Adapun Faktor pendukung Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai yaitu;

a. Faktor pendukung

1. Adanya pelaksanaan program yang sesuai SOP pada pengimplementasian Program Bantuan Sosial Tunai.

Atribut yang pertama yang menjadi faktor pendukung dalam Implementasi Program BST adalah pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan program menggambarkan bagaimana pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Bidang Perlindungan, Jaminan Sosial, dan Penanganan Masyarakat Miskin Dinas Sosial Kota Banjarmasin pada saat diwawancarai mengatakan bahwa:

“ Untuk Bantuan Sosial Tunai ini diusulkan dari tingkat Kelurahan misalnya pada sebelumnya dimana ada pandemi kami mengirim surat kepada kelurahan untuk menyuruh mendata dari kelurahan, lalu dari kelurahan mengusulkan ke Dinas Sosial dengan melalui kecamatan dengan kategori pedagang , ojek online,tukang becak, Buruh Harian Lepas, dan beberapa kategori lainnya setelah bantuan turun dinas sosial mengabarkan kepada kecamatan bahwa bantuan tersebut sudah turun lalu kecamatan menurunkan bantuan tersebut kekelurahan dan kelurahan membagi bantuan tersebut kepada

masyarakat. Untuk bantuan yang dari kemensos itu diambil di kantor pos untuk masyarakat yang telah terdata dengan jadwal yang telah ditentukan dan menerapkan protokol kesehatan”

2. Aktor yang terlibat pada pengimplementasian program Bantuan Sosial Tunai telah ditetapkan sesuai tugasnya masing-masing

Dalam pelaksanaan program BST ada beberapa stakeholder yang terlibat sesuai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Untuk yang terlibat dalam pelaksanaan program BST mempunyai perannya masing-masing seperti yang dikatakan oleh Camat Kecamatan Banjarmasin Utara pada saat diwawancarai mengatakan bahwa:

“untuk pelaksanaan program BST ini orang yang terlibat dalam pelaksanaan program BST ini adalah ketua RT dan ketua RW yang terlibat dan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang diberikan yaitu mendataarganya yang terkena dampak dari Pandemi Covid-19.”

Terkait yang dikatakan oleh Camat Banjarmasin Utara pada wawancara diatas penulis juga mewawancarai Kepala Bidang perlindungan sosial, Jaminan Sosial dan Penanganan kemiskinan Dinas Sosial mengatakan bahwa:

“ untuk yang terlibat dalam pelaksanaan BST ini adalah yang pertama kelurahan, kecamatan, dinas sosial dan BPBD. Untuk BPBD kami saling koordinasi karena BPBD ikut memberikan Bantuan, dan kantor pos yang menjadi tempat atau perantara pembagian Bantuan Sosial Tunai”

Berdasarkan hasil wawancara bahwa organisasi pelaksana pada program Bantuan Sosial Tunai telah disusun secara terstruktur dan sesuai dengan aturan, dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

3. Anggaran dalam pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai mempunyai pengaruh dalam keberhasilan dan jalannya program Bantuan Sosial Tunai.

Dari wawancara dengan camat kecamatan Banjarmasin Utara penulis juga mewawancarai pak fahrul masyarakat yang berdagang makanan dalam wawancara beliau mengatakan:

“ Untuk BST ini saya mendapatkan uang sejumlah Rp. 250.000 dan paket sembakonya juga. Kalo ngambilnya itu di kantor kecamatan Banjarmasin Utara dan ada jadwalnya jadi kita kesana tinggal bawa ktp dan Kartu Keluarga aja”. Dari pernyataan wawancara diatas bahwa anggaran Bantuan Sosial Tunai ini sumbernya adalah dari Kementrian Sosial. Dalam hal ini anggaran tentunya sangat membantu dalam keberhasilan Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai Di Kecamatan Banjarmasin Utara. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Anggaran untuk pelaksanaan program BST dan jumlah penerima yang ada di Kecamatan Banjarmasin Utara akan disajikan pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1

Daftar Penerima Bantuan Sosial Tunai Di Kecamatan Banjarmasin Utara tahun 2020

No	Kelurahan	Jumlah Penerima	Bantuan yang Diterima	
			Uang Tunai (Rp)	Sembako (paket)
1.	Alalak Utara	1540	385.000.000	1540
2.	Antasan Kecil Timur	1035	258.750.000	1035
3.	Alalak Tengah	1030	257.500.000	1030
4.	Alalak Selatan	1331	332.750.000	1331
5.	Kuin Utara	838	209.500.000	838
6.	Pangeran	924	231.000.000	924

7.	Sungai Andai	2256	564.000.000	2256
8.	Surgi Mufti	949	237.250.000	949
9.	Sungai Jingah	866	216.500.000	866
10.	Sungai Miai	452	113.000.000	452
	JUMLAH	11.221	2.805.250.000	11,221

dapat disimpulkan bahwa anggran sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program BST.

4. Sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan jalannya penyaluran Program Bantuan Sosial Tunai ini.

disampaikan staf bidang penjualan kantor pos kota Banjarmasin dalam wawancara sebagai berikut: “untuk sarana dan prasarana yaitu ada tenda, kursi, meja alat elektronik untuk mendokuemtasikan serta ada alat pengukur suhu badan dan handsanitizer dalam hal ini agar tetap menjaga protokol kesehatan. Dari hasil wawancara diatas bahwa sarana dan prasarana sangat mempengaruhi dalam keberhasilan sebuah pelaksanaan suatu kebijakan. dalam hasil wawancara yang disampaikan diatas peneliti mendapatkan bahwa sarana dan prasarana menjadi pendukung dalam proses pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai.

b. Faktor penghambat

1. Ketetapa aturan dalam pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai dalam hal ini menjadi faktor penghambat karena ketetapan yang di buat tidak dilaksanakan dengan baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan pak mansyah selaku masyarakat penerima BST menyatakan bahwa:

“ untuk pelayanannya sudah baik tapi dalam hal ini kami sedikit lama untuk menunggu dipanggil untuk menerima bantuannya “

Berdasarkan wawancara menjelaskan bahwa masih terdapat kendala dalam proses pelaksanaan program BST sehingga peneliti menjadikan kinerja pelaksana masuk dalam faktor penghambat.

2. Ketersediaan jumlah personil dalam pelaksanaan program bantuan sosial tunai dalam hal ini masih kurang menjadi kendala dalam pelaksanaan BST.

Peneliti mewawancarai camat Kecamatan Banjarmasin Barat dalam wawancara beliau mengatakan:

“Dalam program ini sudah berjalan cukup baik namun ada sedikit kendala dalam penyalurannya yang dimana bantuan tersebut ada beberapa tahap yang terlambat yang seharusnya ditetapkan bulan ini namun malah terunda dibulan selanjutnya.”

Selanjutnya peneliti mewawancarai staf bidang penjualan Pos Kota Banjarmasin

“ Dalam pelaksanaan Program BST sudah berjalan cukup baik Cuma kalo kendala dalam hal ini tidak terlalu fatal yaitu dalam hal ini masyarakat yang kurang meanaati aturan dimana seharusnya masyarakat disuruh membawa surat-surat untuk mengambil bantuan adalah dokumen asli masyarakat malah membawa yang fotocopynya. Dari hasil wawancara diatas yang mana ketetapan aturan yang sudah ditetapkan tidak dijalankan sesuai yang telah di tetapkan, sehingga ketetapan aturan dalam pelaksanaan program BST ini menjadi faktor penghambat dalam implementasi program Bantuan Sosial Tunai.

3. Kinerja pelaksana dalam pelaksanaan program BST dikatakan masih kurang maksimal sehingga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan BST.

Salah satu faktor utama untuk menjalankan sebuah kebijakan adalah unsur pelaksana. Dalam hal ini yang menjadi unsur pelaksana adalah pegawai atau aparatur yang menjalankan kebijakan itu. Dalam hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan dari impelemntasi program Bantuan Sosial Tunai. Ketersediaan jumlah personil dpat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Bantuan Sosial

Tunai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Kesejahteraan Sosial Kecamatan Banjarmasin Utara, kutipan wawancara sebagai berikut:

“ kalo kendala dalam pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai Di Kecamatan Banjarmasin Utara salah satunya adalah jumlah petugas yang terbatas atau sedikit hanya ada 3 orang dengan jumlah penerimanya yang banyak”.

3.3. Upaya Untuk mengoptimalkan Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai dimasa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Banjarmasin Utara

Pengimplementasian dalam sebuah program agar mencapai tujuan yang optimal tentunya memerlukan sebuah upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaannya. Dalam Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai di Kecamatan Banjarmasin Utara terdapat beberapa hambatan yang dihadapi seperti belum memadainya sumber daya berupa kualitas personil Berdasarkan penelitian penulis lakukan dilapangan dengan melakukan wawancara serta observasi adapun upaya-upaya yang akan dilakukan adalah

a. Update Data dan Pelaporan

Dalam hal ini sebagai suatu upaya untuk mengoptimalkan implementasi program Bantuan Sosial Tunai di Kecamatan Banjarmasin Utara adalah dengan mengupdate data dan melaporkannya ke Pusat Data dan Informasi.

b. Mengkoordinasikan pelaksanaannya

Sebagai salah satu upaya agar pelaksanaannya tidak berjalan lambat dalam hal ini kecamatan mengkoordinasikan dengan pihak kantor pos selaku petugas yang membagikan BST agar datanya di susun dengan baik dan menyarankan agar jumlah petugas diperbanyak (ditambah)

c. Sosiasasi prosedur pengambilan

Sebagai salah satu upaya agar masyarakat tepat aturan dalam hal ini petugas memberitahu kepada penerima bantuan mengenai prosedur pengambilan agar selanjutnya dalam pengambilan bantuan membawa KTP dan Kartu Keluarga yang asli.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Implementasi adalah tahapan yang penting dari sebuah kebijakan. tanpa adanya implementasi suatu kebijakan tidak dapat berjalan. Kebijakan adalah seperangkat tindakan yang berorientasi dengan tujuan dan bukan keputusan tunggal. Kebijakan terdiri dari beberapa pilihan untuk mencapai tujuan untuk kepentingan masyarakat banyak. Kebijakan publik dalam hal ini dibuat untuk menanggapi masalah atau kebutuhan yang sedang berkembang di masyarakat. Bantuan Sosial Tunai adalah program yang dikeluarkan oleh kementerian Sosial yang bertujuan membantu keluarga miskin dan rentan miskin yang berkurangnya pendapatan dan kehilangan pekerjaan yang akibatnya sulit memenuhi kebutuhan sehari-harinya yang dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19. Penelitian ini menganalisis Implmentasi Program Bantuan Sosial Tunai di Masa pandemi Covid-19 yang dengan ini lokasi penelitian berada di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Dalam hal ini terkait dengan tercapainya tujuan dari Implementasi program Bantuan Sosial Tunai maka dalam hal ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan sebuah Program maka dapat dilihat atau diketahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program itu sendiri..

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam waktu kurun waktu satu bulan yang dilaksanakan di Kecamatan Banjarmasin Utara Dan Dinas Sosial Kota Banjarmasin megenai Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai, terdapat faktor pendukung dan

penghambat serta upaya untuk mengoptimalkan Implementasi program Bantuan Sosial Tunai. Faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung Satu, Adanya pelaksanaan program yang sesuai SOP pada pengimplementasian Program Bantuan Sosial Tunai. Aktor yang terlibat pada pengimplementasian program Bantuan Sosial Tunai telah ditetapkan sesuai tugasnya masing-masing; Kedua, Anggaran dalam pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai mempunyai pengaruh dalam keberhasilan dan jalannya program Bantuan Sosial Tunai; Ketiga, Sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan jalannya penyaluran Program Bantuan Sosial Tunai ini. Adapun faktor penghambatnya, pertama, Ketetapan aturan dalam pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai dalam hal ini menjadi faktor penghambat karena ketetapan yang di buat tidak dilaksanakan dengan baik; Kedua, Ketersediaan jumlah personil dalam pelaksanaan program bantuan sosial tunai dalam hal ini masih kurang menjadi kendala dalam pelaksanaan BST; Ketiga, Kinerja pelaksana dalam pelaksanaan program BST dikatakan masih kurang maksimal sehingga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan BST. Adapun Upaya yang dilakukan Pertama, Mengupdate data penerima BST dan melaporkan kepusat data dan informasi; Kedua, Berkoordinasi dengan pihak kantor pos terkait penyusunan data dan menambah jumlah personil dalam pelaksanaan pembagian BST; Ketiga, Sosialisai tentang prosedur pengambilan BST agar kedepannya penerima BST dapat taat terhadap aturan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Berdasarkan Analisis data faktor penghambat terkait impelemntasi Program BST di Kecamatan Banjarmasin Utara, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: Selalu mengupdate data penerima BST agar tidak terjadi kesalahan dalam pendataan dan saling berkoordinasi dengan pihak terkait agar kedepannya dalam pelaksanaannya tidak ada hambatan yang berarti hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Kepala Bidang perlindungan sosial, jaminan sosial dan fakir miskin Kota Banjarmasin beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajagrafindo.

Dye, T. R. 2017. Understanding Public Policy. In Understanding Public Policy.

Fischer, F. 2007. Handbook of public policy. In Handbook of Public Policy. London: CRC Press.
<https://doi.org/10.4135/9781848608054>

Jhon W. Creswell & Cheryl N Poth. 2017. A Book Review: Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches. In Russian Journal of Sociology (Vol. 3, Issue 1).
<https://doi.org/10.13187/rjs.2017.1.30>

Nazir. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia

O'Sullivan, E. 2014. Research methods for public administrators. In Research Methods for Public

- Administrators: Third Edition. Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781315701134>
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Simangunsong. 2016. Metodologi Ilmu Pemerintahan. Bandung: Alfabeta
- Silalahi, Ulber. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Flick, U. 2009. An Introduction To Qualitative. SAGE Publications. Ghemawat, Pankaj.
- Zuldafrial. 2012. Penelitian Kualitatif. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Keputusan Menteri Sosial Nomor 161/HUK/2020 Tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (covid-19) Tahun 2021
- Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor.34 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai Dampak Corona Virus Disease 19 (Covid-19)
- Fatkul Khoiriyah, dkk. 2020. Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Spirit Publik Volume 15, Nomor 2, 2020 , hal 97-110.
- Purwano, I. 2020. Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Covid-19 sesuai Peraturan Menteri Sosial RI No.20 tahun 2019. Jakarta.
- Rosadi, N. C. 2021. Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Masa Pandemi Covid-19 pada Perumahan Cikande. Jakarta.
- Saijan, A. 2021. Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam upaya penganggulangan masalah ekonomi akibat pandemi Covid-19 di Kota Mataraman. Mataraman: 2021.
- Zulkarnaini, Melati. 2021. Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pasir Pengaraian. Volume 4 Number 1 (February-April), hal.19-26